

Training on White Oyster Mushroom Cultivation for Teachers of SDN Inpres Skouw Sae Muara Tami District, Jayapura City

Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Putih Bagi Guru SDN Inpres Skouw Sae Distrik Muara Tami, Kota Jayapura

Rosye H. R. Tanjung¹, Supeni Sufaati *¹, Angga Prasetya¹, Richard Maniburi² dan Wahyu²

¹Jurusan Biologi FMIPA Universitas Cenderawasih Jayapura

²Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Cenderawasih

*Alamat korespondensi: penisufaati@penisufaati@gmail.com

Article History:

Received: Dec 20th 2022

Revised: Jan 15th 2023

Accepted: Feb 20th 2023

Keywords: *Cultivation, white oyster mushroom, simple technology*

Abstract: *This community service was attended by 11 teachers from SDN Inpres Skouw Sae, Muara Tami District, and Jayapura City. The activity's implementation began in September and will last until October 2022 in the school environment. The purpose of this activity is to provide participants with knowledge and skills on how to cultivate, make cultivation facilities with simple technology, and utilise school land for white oyster mushroom cultivation. The methods used were focus group discussion (FGD), participatory planning, and oyster mushroom cultivation practises. There are three stages to the activity: preparation, implementation, and evaluation. The entire activity process went smoothly, and all participants were very enthusiastic about participating in each stage of this activity, especially when carrying out oyster mushroom cultivation practises. This service can be said to be successful, as seen from the evaluation results, which show an increase in knowledge and skills as well as the participants' interest in white oyster mushroom cultivation.*

Kata kunci: *Budidaya, jamur tiram putih, teknologi sederhana*

Abstrak: *Pengabdian pada masyarakat ini diikuti oleh 11 orang guru SDN Inpres Skouw Sae, Distrik Muara Tami, Kota Jayapura. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari bulan September hingga bulan Oktober 2022 di lingkungan sekolah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan peserta tentang cara budidaya, membuat sarana budidaya dengan teknologi sederhana serta memanfaatkan lahan sekolah untuk budidaya jamur tiram putih. Metode yang digunakan berupa Focus Group Discussion (FGD), Perencanaan Partisipatif dan Praktek budidaya jamur*

tiram. Ada 3 tahap dalam kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Seluruh proses kegiatan berjalan lancar dan semua peserta sangat antusias mengikuti tiap tahap dalam kegiatan ini, terutama ketika melaksanakan praktek budidaya jamur tiram. Pengabdian ini dapat dikatakan sukses dilihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan serta minat peserta tentang budidaya jamur tiram putih.

Pendahuluan

Keberadaan jamur tiram putih sebagai salah satu jamur yang umum dikonsumsi telah dikenal secara luas oleh masyarakat di Indonesia bagian barat, namun belum banyak diketahui oleh penduduk di Papua, khususnya di Jayapura (Agustini dkk, 2018). Jamur yang dikenal dengan nama latin *Pleurotus ostreatus* (Herliana, E.N. 2005). Jamur ini memiliki nilai gizi yang tinggi terutama protein sehingga baik untuk kesehatan tubuh (Chang and Miles, 2004).

Jamur tiram mudah dibudidayakan dengan peralatan yang sederhana dan lahan yang tidak terlalu luas serta tidak memerlukan biaya besar (Chang and Miles, 2004). Dengan pemeliharaan yang baik sesuai suhu dan kelembaban untuk pertumbuhan jamur, maka masa panen jamur bisa berlangsung dalam waktu 1-2 bulan setelah masa inkubasi selesai. Tiap baglog dapat terus dipanen 2-3 kali sampai nutrisi dalam media telah habis untuk pertumbuhan jamur. Dengan kemudahan dalam budidaya jamur tiram, maka perlu diperkenalkan kepada masyarakat luas, terutama para guru yang memiliki minat dan potensi dalam bidang pertanian.

Skouw Sae merupakan salah satu kampung di Distrik Muara Tami yang terletak di daerah perbatasan negara Republik Indonesia dengan Papua Nugini. Kampung ini memiliki Sekolah Dasar Negeri Inpres yang menjadi pusat pendidikan dasar bagi anak-anak di daerah tersebut. Selain sebagai pendidik di sekolah, guru-guru tersebut sangat berperan penting sebagai agen perubahan di lingkungan tempat tinggalnya. Para guru yang mengajar sebagian besar bertempat tinggal di kampung Skouw Sae, bahkan ada yang rumahnya di lingkungan sekolah. Kondisi di sekolahan ini masih sangat alami dengan lahan yang banyak ditumbuhi pepohonan, termasuk pohon matoa. Untuk mengisi waktu luangnya, beberapa guru memanfaatkan lahan pekarangan rumahnya dengan bertanam sayuran sebagai hobby sekaligus memenuhi kebutuhan akan sayuran bagi keluarganya.

Dengan melihat potensi guru tersebut, maka untuk lebih meningkatkan pengetahuan, wawasan dan life skill guru, perlu dikenalkan kegiatan yang mudah dilakukan sekaligus menghasilkan tambahan pendapatan, seperti usaha budidaya jamur

tiram putih. Jamur ini dapat dibudidayakan dengan media limbah serbuk kayu yang banyak tersedia dari pembuangan saw mill. Pengenalan tersebut dilakukan melalui pelatihan tentang budidaya jamur tiram putih. Pelatihan ini dapat memberikan wawasan mengenai kandungan gizi jamur tiram dan cara budidayanya, melatih kemandirian guru dalam ketahanan pangan keluarga dan masyarakat sekitarnya. Selain itu, hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat digunakan sebagai pelengkap materi pembelajaran bagi siswa di sekolah.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Metode Focus Group Discussion (FGD)

Metode ini digunakan untuk memetakan pengetahuan peserta tentang kandungan gizi jamur tiram putih dan manfaatnya bagi kesehatan dan cara budidaya jamur tiram putih dengan teknologi tepat guna yang sederhana.

2. Metode Perencanaan Partisipatif

Perencanaan partisipatif dilakukan untuk mengikutsertakan peserta dalam merancang dan melaksanakan pelatihan budidaya jamur tiram putih dengan teknologi tepat guna yang sederhana

3. Metode Praktek

Melakukan praktek cara budidaya jamur tiram putih dimulai dari persiapan alat dan bahan, pembuatan media, inokulasi bibit, pemeliharaan, dan pemanenan.

Hasil Dan Pembahasan

Pengabdian pada masyarakat ini diikuti oleh 11 orang guru di Skouw Sae, Distrik Muara Tami. Persiapan kegiatan dimulai dari bulan September 2022. Kegiatan pelatihan yang terdiri dari diskusi dan praktek telah dilaksanakan di lingkungan sekitar sekolah SDN Inpres Skouw Sae, di bulan Oktober 2022, pada sore hari di luar jam sekolah. Selanjutnya tahap monitoring terus dilakukan setiap dua minggu hingga masa panen jamur.

Kegiatan pelatihan ini terdiri dari 3 tahap kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi.

Tahap Persiapan

Persiapan dilakukan sejak bulan September 2022 dengan mencari lokasi untuk meletakkan rak baglog jamur dengan memanfaatkan gedung sekolah yang tidak terpakai. Atas arahan dan ijin dari kepala sekolah, maka dipilihlah Gudang di halaman

samping sekolah. Bangunan tersebut lokasinya bagus dikelilingi pohon yang cukup rindang dan ruangnya tertutup sehingga tidak banyak cahaya matahari yang masuk. Di sekitar sekolah terdapat banyak kran air yang sumbernya berasal dari sumur. Kondisi lingkungan tersebut sangat mendukung untuk budidaya jamur tiram putih. Rak untuk meletakkan baglog jamur juga dibuat dari besi dan kayu yang sudah dipersiapkan dari kampus.

Persipan selanjutnya adalah mengumpulkan bahan utama yang digunakan untuk membuat media jamur yaitu serbuk gergaji, dedak, kapur dolomit dan air. Serbuk gergaji diambil limbah penggergajian kayu di sekitar Jayapura. Kapur dibeli di toko bangunan. Sedangkan dedak dapat diperoleh dari petani di daerah transmigrasi Koya Timur yang letaknya tidak jauh dari Skouw Sae. Sebelum dicampur, serbuk gergaji diayak terlebih dahulu untuk membuang sisa serpihan kayu yang tajam. Untuk sebelum dicampur digunakan plastic tahan panas berukuran 2 kg dan ring beserta penutupnya. Alat untuk sterilisasi baglog digunakan drum bekas dan tungku dengan bahan bakar dari kayu yang banyak terdapat di sekitar halaman sekolah. Untuk menunjukkan proses pemeliharaan dan pemanenan jamur, maka dari kampus juga sudah dipersiapkan baglog yang siap dibuka dan yang jamurnya sudah tumbuh.

Selain persiapan untuk budidaya jamur, persiapan lainnya adalah untuk pelaksanaan FGD dan evaluasi kegiatan melalui Google form. Kegiatan FGD dipersiapkan di dalam ruang kelas. Untuk praktek proses inokulasi dipilih ruang perpustakaan yang cukup bersih.

Tahap Pelaksanaan

Setelah semua sarana dan bahan tersedia, tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan berupa sosialisasi, praktek budidaya jamur dan FGD serta evaluasi. Sosialisasi dan FGD dilaksanakan di kelas setelah jam pelajaran selesai. Selanjutnya para persta dilatih praktek budidaya jamur mulai dari pembuatan media, sterilisasi baglog, inokulasi bibit, inkubasi baglog, pembukaan dan perawatan baglog hingga panen. Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan, terutama pada saat praktek budidaya jamur. Meskipun sebagian besar belum pernah melakukannya, tetapi mereka dengan mudah dapat mengikuti setiap tahapan dengan sangat baik. Apalagi ketika belajar cara memanen jamur tiram putih, peserta sangat bersemangat untuk memetik jamurnya. Berikut gambar kegiatan pelaksanaan praktek pembuatan baglog bersama-sama.



Gambar 1. Pembuatan baglog dan sterilisasi baglog media tumbuh jamur tiram putih



Gambar 2. Inokulasi bibit jamur tiram ke baglog



Gambar 3. Inkubasi baglog yang sudah diinokulasi



Gambar 4. Penyiraman baglog yang sudah dipenuhi miselia dan Pemanenan

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan pada awal dan akhir kegiatan. Evaluasi awal berupa wawancara untuk mengetahui pengetahuan dasar peserta mengenai jamur tiram putih dan budidayanya. Selain itu, dilakukan evaluasi akhir untuk melihat keberhasilan transfer pengetahuan dari pelatihan budidaya jamur ini. Evaluasi akhir dilakukan dengan google form yang disebarakan melalui WA grup sekolah. Dari hasil evaluasi tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan serta minat peserta tentang budidaya jamur tiram putih.



Gambar 5. Foto bersama peserta setelah FGD

Secara umum, semua proses berjalan lancar dan semua peserta sangat antusias mengikuti tiap tahap dalam kegiatan ini, terutama pada saat panen jamur. Bahkan beberapa orang guru telah berinisiatif dan secara mandiri melakukan proses inokulasi pada baglog hasil pelatihan, tanpa didampingi oleh tim pengabdian dari Uncen. Hal ini sangat menggembirakan dan menunjukkan kesuksesan dari pelatihan ini.

Kegiatan pengabdian ini telah memberikan manfaat berupa peningkatan life skill para guru di SDN Skouw Sae dalam hal budidaya jamur tiram putih. Ketrampilan tersebut sangat penting dimiliki oleh guru untuk bisa diteruskan kepada para peserta didik dan juga masyarakat di sekitarnya. Selain itu, karena kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan sekolah, maka para guru juga bisa memanfaatkan sarana budidaya jamur tiram ini untuk memperkaya materi pembelajaran terkait yang memberikan pengalaman baru dan menyenangkan bagi siswa. Proses dan hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dan sekaligus siswa. Menurut Fironika (2015), dampak dari program implementasi pendidikan life skills pada program budidaya jamur tiram antara lain bisa menambah ketrampilan, membuka peluang usaha bagi pendidik, dan juga meningkatkan perekonomian. Selain itu, budidaya jamur tiram juga dapat menjadi wadah untuk melatih dan meningkatkan jiwa kewirausahaan bagi para warga belajar dan masyarakat (Alika dkk, 2022)

Hasil panen jamur tiram putih dapat dijadikan variasi bahan pangan dalam memenuhi kebutuhan primer berupa makanan sehari-hari bagi para guru dan masyarakat Skouw Sae. Dari hasil FGD diketahui bahwa peserta yang berasal dari Kampung Skouw Sae selama ini sudah sangat terbiasa makan jamur alam yang tumbuh di kampung tersebut, seperti jamur sagu dan jamur kayu, namun mereka belum pernah tahu dan mengkonsumsi jamur tiram putih. Oleh karena itu kegiatan ini sangat bermanfaat dalam mengenalkan jamur tiram putih dan nilai gizinya bagi masyarakat Skouw Sae. Jamur tiram putih dapat diolah menjadi bermacam-macam olahan makanan yang sangat menyehatkan sekaligus enak rasanya seperti sate jamur, jamur krispi, sop jamur dan lain lain. Hal ini karena jamur ini memiliki kandungan proteinnya tinggi tapi kadar lemaknya rendah (Agustini dkk, 2018 dan Sufaati dkk, 2020). Kegiatan untuk memperkenalkan jamur tiram putih dan cara pengolahannya juga telah dilakukan bagi masyarakat di Kampung Rheapang Muaiff, Kabupaten Jayapura (Suharno dan Tanjung, 2018) dan masyarakat Kampung Yoboi, Kabupaten Jayapura (Sufaati dkk, 2020). Selain itu, pelatihan tentang usaha budidaya jamur tiram putih juga pernah dilakukan bagi siswa di SMAK St. Fransiscus Asisi, Kota Jayapura (Sufaati dkk, 2020).

Dengan demikian, jika kegiatan budidaya jamur tiram putih ini diteruskan secara mandiri oleh peserta, maka manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat sekolah pada khususnya dan juga masyarakat Skouw Sae secara umum. Selanjutnya perlu diadakan pelatihan mengenai cara pemasaran dan pengolahan jamur tiram putih untuk membekali para peserta agar bisa lebih meningkatkan kemampuan finansialnya.

Kesimpulan Dan Saran

Pengabdian pada masyarakat diikuti oleh 11 orang guru dan masyarakat di Kampung Skouw Sae, Distrik Muara Tami, Kota Jayapura dan berlangsung dari bulan September 2022 hingga bulan Oktober 2022, di lingkungan SDN Inpres Skouw Sae. Secara umum, kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Semua proses berjalan lancar dan semua peserta sangat antusias mengikuti tiap tahap dalam kegiatan ini. Hal itu terjadi karena dukungan penuh dan kerjasama yang sangat baik dari pihak pemerintah kampung Skouw Sae, sekolah, dan kampus UNCEN. Keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan serta minat siswa tentang budidaya jamur tiram putih.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan ini didanai oleh PNBP LPPM UNCEN Tahun 2022 No Kontrak: 00 UN.20.2.1/AM/2022. Terimakasih juga disampaikan atas dukungan Kepala Kampung Skouw Sae beserta Staf dan Kepala SDN Inpres Skouw Sae dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Agustini, V., Supeni Sufaati, Bonifasia Elita Bharanti, Dirk Y.P. Runtuboi. 2018. Budidaya Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) sebagai Percontohan dan Unit Usaha Budidaya Jamur (UUBJ) di Universitas Cenderawasih. *J. Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*, 2 (1): 28-32
- Alika, P., Nurmahmudha, D., Hayati, F., & Iskandar, A. 2022. Evaluasi Program Budidaya Jamur Tiram dalam Meningkatkan Kemandirian Berwirausaha Warga Belajar di PKBM Abdi Pertiwi, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8(24), 164-178
- Chang, Shu-Ting and Philip G. Miles. 2004. *Mushrooms : Cultivation, Nutritional Value, Medicinal Effect, and Environmental Impact*, 2nd Edition. CRC Press. New York.
- Fironika, S. 2015. Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) pada Program Pengembangan Usaha Budi Daya Jamur Tiram di PKBM Ngudi Kapinteran Semanu Gunungkidul. S1 thesis, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Herliana, E.N. 2005. Jamur yang dapat dimakan sebagai komponen ekosistem hutan, dan petunjuk memburu jamur untuk pemula. Prosiding pelatihan Budidaya jamur tiram (*Pleurotus sp.*), Pekan Ilmiah Kehutanan Nasional III. Bogor, 8 September 2005.
- Sufaati, S, V. Agustini, Y. Tokoro. 2020 Peningkatan Kompetensi Masyarakat di Kampung Yoboi Kabupaten Jayapura dalam Budidaya Jamur dan Pengolahan Makanan Berbahan Jamur. *Abdimas Umtas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM-Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya*. 3 (1): 168-176
- Sufaati, S., V. Agustini dan D. D. Kumanireng. 2020. Budidaya Jamur Tiram untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa SMAK St. Fransiscus Asisi Kota Jayapura. Prosiding Seminar Nasional Politeknik Pertanian Pangkajene Kepulauan, 14 November 2020
- Suharno, dan R. H. R. Tanjung. 2018. Pengenalan Usaha Budidaya dan Pengolahan Jamur Tiram Putih bagi Kelompok Ekowisata Isyo Hills Kampung Rheapang Muaiiff, Nimbokrang, Jayapura. *Jurnal Pengabdian Papua*, 2 (2): 58-63.
- Susilawati, F. 2013. Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) pada Program Pengembangan Usaha Budidaya Jamur Tiram di PKBM Ngudi Kapinteran Semanu Gunungkidul. Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi.